

Pelatihan Dan Pendampingan Kepada Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Produsen Pia Kota Palembang

**Nurussama
Politeknik PalComTech**

**Guntoro Barovich
STMIK PalComTech**

Korespondensi: nurussama@palcomtech.ac.id

Diserahkan: 15 Mei 2018, Direvisi: 20 Agustus 2018, Diterima: 25 Agustus 2018

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok usaha kecil dan menengah ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada mitra di kota Palembang. Mitra dalam kegiatan ini adalah Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi yang merupakan produsen pembuat pia. Kendala yang dihadapi kedua mitra dalam produksi pia, yaitu keterbatasan alat produksi, desain kemasan produk, dan kurangnya pengelolaan keuangan. Berdasarkan kendala yang dihadapi, maka telah dilakukan kegiatan bertahap mulai dari sosialisasi, pemberian alat bantu produksi, pemberian kemasan, hingga pelatihan praktek pembuatan laporan keuangan secara manual dan menggunakan aplikasi laba rugi sederhana. Metode pelaksanaan adalah dengan pemberian materi dilakukan dengan ceramah, tanya jawab interaktif, demonstrasi dan penyelesaian kasus. Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi, pemberian peralatan sebagai alat bantu produksi seperti mesin pengaduk adonan pia, mesin pengaduk isi pia, rak display produk dan mesin *press* kemasan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, kedua mitra mampu menyusun laporan keuangan untuk usahanya, membuat desain logo usaha serta mampu mengemas kue pia menjadi lebih menarik.

Kata kunci : pelatihan, pendampingan, usaha mikro kecil mikro dan menengah, pia, Palembang

Abstract

Community service activities to small and medium business groups are in the form of training and mentoring to partners in the city of Palembang. Partners in this activity were Mrs. Siti Fatimah and Mr. Ahmad Adi Setia Budi, who are producers of pia. The constraints faced by the two partners in the production of PIA are limited production equipment, product packaging design, and lack of financial management. Based on the constraints faced, gradual activities ranging from socialization, provision of production aids, packaging, to training in the practice of making financial statements manually and using simple profit and loss applications have been carried out. The method of implementation is by giving material to lectures, interactive question and answer, demonstrations and case resolution. This activity began with socialization, providing equipment as production aids such as PIA dough mixer, PIA contents mixing machine, product display rack and packaging press machine. After participating in training and mentoring activities, the two partners were able to compile financial reports for their businesses, create business logo designs and were able to package the cakes to be more attractive.

Keywords: *training; mentoring; small and middle enterprise; pia; Palembang*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemerintah melalui dinas terkait, selalu memberikan perhatian kepada usaha mikro kecil dan menengah agar bisa terus maju dan berkembang, salah satunya melalui pembinaan dengan bersinergi dengan perguruan tinggi. Hal ini karena usaha Selain bisa membentuk pertumbuhan ekonomi, UMKM juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan

yang menyerap tenaga kerja potensial (Sayekti, R. N. S., Mulyadi, B. A., Rifa'i, M., & Novitawati, R. D, 2018). Kondisi klasik yang dirasakan oleh penggiat Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM) dari waktu ke waktu sudah lazim diketahui antara lain, aspek permodalan, sumberdaya manusia, minimnya jaringan untuk pengembangan bisnis, ini semua merupakan kondisi internal yang dialami oleh UMKM (Rohim, A., & Kurniawan, I, 2017).

Pia termasuk salah satu jajanan yang banyak terdapat di pasar dan warung-warung di Kota Palembang. Pia bernama asli Bakpia sebenarnya berasal dari negeri Cina, aslinya bernama Tou Luk Pia, yang artinya adalah kue pia (kue) kacang hijau. Pia menjadi makanan yang cocok menjadi pendamping minum teh atau kopi di pagi hari, pia juga menjadi salah satu makanan ringan yang populer masyarakat Kota Palembang yang menjadikan pia ini bukan hanya milik etnis cina saja tetapi sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Kota Palembang.

Saat ini kedua mitra tidak mengetahui dengan pasti jumlah pendapatan yang mereka peroleh, karena mereka tidak pernah mencatat jumlah pemasukan maupun pengeluaran yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua mitra, dapat diperkirakan bahwa jumlah penjualan rata-rata per hari dari mitra Ibu Siti Fatimah berkisar Rp500.000,00 sampai dengan Rp2.500.000,00 dan mitra Bapak Ahmad Adi Setia Budi berkisar Rp750.000,00 sampai dengan Rp2.750.000,00. Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi memproduksi pia hampir setiap hari. Penjualan dan pemasaran pia dilakukan dengan menjual di pasar, menitipkan di warung atau konsumen yang datang langsung ke tempat mitra. Selain itu produksi pia ini juga berdasarkan pesanan dari konsumen. Kemasan pia mitra Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi masih sangat sederhana yaitu dengan menggunakan plastik dan dengan kemasan label sederhana, tidak dengan kemasan khusus yang lebih menarik untuk merekatkan plastik masih menggunakan api lilin sebagai perekat.

Pengabdian ini merupakan hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang berdasarkan kunjungan kami bahwa kenyataan yang dihadapi mitra usaha mikro kecil mikro dan menengah produsen Pia di lapangan yang berlokasi Kecamatan Kemuning Kelurahan Pipa Reja dan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah (1) pendapatan mitra tidak menentu, sangat bergantung dari jumlah pemesanan; (2) proses produksi masih dilakukan secara manual/semi manual sehingga jumlah produk yang dihasilkan terbatas. Dari permasalahan yang harus ditangani, maka beberapa solusi yang ditawarkan adalah (1) pemberian bantuan alat produksi seperti mesin pengaduk adonan pia, mesin pengaduk isi pia dan mesin press kemasan; (2) pemberian bantuan berupa rak display produk.

Pemerintah dituntut untuk peka terhadap pembangunan ekonomi kerakyatan dengan berdasar pada kebudayaan, potensi dan kearifan lokal yang ada disetiap wilayah serta melibatkan wanita yang terbukti mampu menyokong perekonomian masyarakat lewat kontribusinya pada pemberdayaan ekonomi keluarga (Mutiarni, R, 2017). Adanya dukungan dari Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) dan Perguruan Tinggi Politeknik PalComTech sangat membantu mitra sehingga apa kendala yang dihadapi oleh mitra dapat tersolusikan sehingga mitra dapat mengetahui hasil pendapatan dan jumlah produksi meningkat.

2. Profil Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi yang merupakan produsen pembuat pia. Mitra pertama usaha Pia Barokah milik Ibu

Siti Fatimah bertempat di jalan Sirna Raga Kecamatan Kemuning Kelurahan Pipa Reja, sedangkan mitra kedua adalah Pia Rasa milik Bapak Ahmad Adi Setia Budi bertempat di jalan Sukawinatan Ir. Sukarela Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami. Jarak antara lokasi pelaksana kampus Politeknik PalComTech dan mitra satu Ibu Siti Fatimah adalah kurang lebih 2.8 km dengan waktu tempuh kurang lebih 11 menit. Jarak antara lokasi pelaksana kampus Politeknik PalComTech dan mitra dua Pak Ahmad Adi Setia Budi adalah kurang lebih 4.8 km dengan waktu tempuh kurang lebih 18 menit. Produsen pia di Kota Palembang cukup banyak dan bervariasi, namun berdasarkan wawancara tim pelaksana dengan pemilik Ibu Siti Fatimah, Pia Barokah merupakan salah satu pia yang paling lama berdiri hanya saya ketidaktahuan mitra akan pentingnya Hak Kekayaan Intelektual dan paten suatu produk membuat usaha ini belum memiliki hak paten tertentu. Pia Rasa sendiri merupakan usaha yang baru berdiri, namun Bapak Ahmad Adi Setia Budi lebih memilih memasarkan di luar Kota Palembang dengan cara mengantar sendiri pia hasil produksinya. Mayoritas pemasaran yang dilakukan masih offline yaitu mengandalkan sales yang datang, toko atau warung disekitar lokasi usaha/pasar.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penulis memfokuskan kegiatannya pada mitra Pia Barokah dan Pia Rasa yang bersedia menjadi mitra binaan. Selama ini, mitra binaan tidak memiliki label khusus untuk produksinya. Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi membuat pia berdasarkan jumlah rata-rata pesanan dari sales yang memasarkan barangnya ke warung atau pasar. Selain itu kedua mitra selama ini membuat pia secara manual tanpa menggunakan alat sehingga secara kebersihan masih kurang higienis dan kemasan pia masih direkatkan secara manual yakni menggunakan api lilin. Karena itu, tim pelaksana berupaya membantu ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi mendesain logo usaha dan memberikan bantuan peralatan produksi berupa alat bantu seperti pengaduk adonan, pengaduk isi pia, mesin press kemasan dan rak display serta tim pelaksana juga akan memberikan pelatihan perhitungan laba rugi agar mitra mengetahui berapa angka pasti pengeluaran dan pemasukan selama ini.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung, dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan (Sutabri, T, 2012). Dalam akuntansi terdapat siklus yang harus dilakukan untuk memenuhi penyajian akuntansi menjadi lengkap. Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya (Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Siklus akuntansi mencakup: 1. Pencatatan: Transaksi, Bukti Transaksi, dan Jurnal. 2. Penggolongan: Buku Besar. 3. Pengikhtisaran: Neraca Percobaan. 4. Pelaporan: Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca).

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi yang biasa disebut dengan laporan penghasilan atau juga laporan pendapatan serta biaya merupakan laporan yang menunjukkan berkembangnya keuangan perusahaan dan juga merupakan penghubung dari dua neraca yang berurutan. Terdapat dua jenis dari laporan laba rugi, yaitu laporan laba rugi multiple step laporan laba rugi *single* step.

Untuk memudahkan pekerjaan seorang akuntan, biasanya akan dibantu dan dimudahkan dengan pemanfaatan aplikasi komputer. Aplikasi adalah suatu penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan tersebut sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal, data, permasalahan atau pekerjaan.

2. Pengertian Modal Usaha dan Keahlian

Modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga/keahlian (Fuad, M, 2006). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Ada beberapa jenis modal usaha yaitu:

- a. Modal Investasi. Modal Investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang, biasanya umurnya lbh dari 1 thn. Penggunaan modal investasi jangka panjang untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, bersumber dari perbankan.
- b. Modal Kerja. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dlm satu proses produksi.
- c. Modal operasional. Modal operasional adalah jenis modal yang harus dibayarkan untuk kepentingan biaya operasi bulanan bisnis. Contohnya antara lain gaji pegawai, pulsa telepon, air, PLN, serta retribusi. Intinya, modal operasional adalah uang yang harus dikeluarkan untuk membayar pos-pos biaya di luar bisnis dan biasanya dibayar bulanan.

3. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada dua usaha mikro kecil mikro dan menengah produsen pia, yaitu Pia Barokah dengan pemilik Ibu Siti Fatimah, dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi sebagai pemilik Pia Rasa, kegiatan ini dimulai pada bulan Januari 2018. Ada 4 (empat) bentuk kerja utama yang dilakukan, mulai dari sosialisasi, kemudian peningkatan kualitas serta jumlah produksi, pengelolaan keuangan, dan yang terakhir evaluasi kegiatan. Prosedur kerja kegiatan ini ditunjukkan pada gambar satu

1. Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Peserta adalah kedua mitra yaitu Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta pencatatan visualisasi dalam foto. Dokumentasi ini digunakan dalam desiminasi atau pemasyarakatan hasil pelaksanaan kegiatan. Pemberian alat atau teknologi yang dapat membantu proses mengaduk adonan isi pia sehingga tidak hanya mengandalkan tenaga manusia serta pemberian alat berupa mesin pengaduk isi pia dapat membantu menghasilkan jumlah produk yang stabil atau meningkat serta lebih higienis. Selain itu pemberian rak display yang akan digunakan untuk mendisplay produk pia. Bantuan kemasan berupa mesin press kemasan juga diberikan agar mitra tidak menggunakan api lilin sebagai perekat, selain lebih rapat dalam menutup udara yang masuk dengan menggunakan mesin press kemasan pia menjadi lebih rapi.

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan setelah pemberian alat bantu produksi dan pelatihan pengelolaan keuangan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.



Gambar 1. Prosedur kerja

Sosialisasi dilaksanakan dengan mengunjungi kedua mitra yaitu Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan informasi informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Indikator tersebut memiliki satu tujuan yaitu pengembangan dan keberlanjutan fasilitas produsen pia, serta peningkatan hasil penjualan mitra. Selain itu pelaksana kegiatan menyampaikan jadwal kegiatan pengabdian yang diselenggarakan.

2. Pemberian Bantuan Alat usaha

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, terdapat peralatan yang dibutuhkan guna menunjang proses produksi hingga pengemasan. Adapun bantuan yang diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut :

- a. Mesin Oxone Master standing Mixer berat 6000 gram untuk pengaduk adonan pia
- b. Mesin KF Stand Mixer 907CS berat 5 kg untuk pengaduk isi pia
- c. Mesin *sealer* untuk pengemasan pia

- d. Kemasan kotak pia beserta logo
- e. Rak *display* kaca untuk mendisplay roti pia



Gambar 2. Pemberian bantuan Mixer untuk pengaduk adonan pia



Gambar 3. Pemberian bantuan mesin press kemasan dan rak *display*

Pada saat pemberian bantuan mesin produksi tersebut tim pelaksana juga memberikan penjelasan mengenai garansi, penggunaan produk kemudian praktek penggunaan produk yang dapat dilihat dari gambar berikut.



Gambar 4. Penjelasan garansi dan praktek penggunaan produk



Gambar 5. Pemberian kemasan pia

3. Pelatihan Pengelolaan keuangan

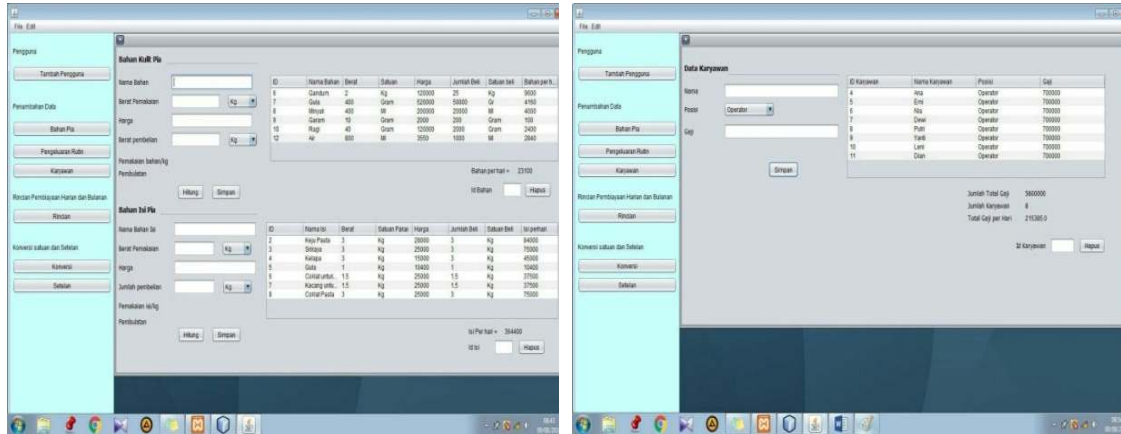
Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha mikro adalah masalah pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan. Banyak para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang belum bisa melakukan pembukuan secara terpisah antar keuangan keluarga dengan keuangan usaha. Apabila ada, sistim pencatatan kuangnya belum rapi dan terstandar akuntansi keuangan (Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P, 2018).

Dimulai dengan kunjungan pertama yaitu pada tanggal 31 Maret 2018, team pelaksana dibantu mahasiswa melihat dan melakukan wawancara kepada Ibu Siti Fatimah dan Bapak Ahmad Adi Setia Budi. Pada wawancara ini kedua mitra sama-sama tidak memiliki catatan detail mengenai pembelian, pengeluaran, apalagi mengetahui laba atau rugi pasti yang dimiliki. Hal ini dikarenakan sudah lamanya perhitungan secara mencongak ini dilakukan serta usaha yang terus mendapat keuntungan membuat mitra merasa perhitungan laporan keuangan tidak diperlukan. Namun setelah tim pelaksana memberikan contoh soal kasus contoh perhitungan laporan keuangan akhirnya kedua mitra perlahan mulai memahami betapa pentingnya pengetahuan untuk menghitung keuangan.



Gambar 6. Pelatihan dan praktek perhitungan laporan keuangan kepada kedua mitra

Tim pelaksana menyadari adanya faktor usia dan faktor waktu yang menjadi kendala mitra dalam mengaplikasikan perhitungan laporan keuangan secara rinci maka tim pelaksana membuat sebuah aplikasi perhitungan laba rugi sederhana yang disesuaikan dengan keperluan mitra agar mitra dapat memasukkan sendiri angka-angka tanpa harus menyesuaikan debit dan kredit terlebih dahulu.



Gambar 7. Tampilan aplikasi perhitungan laba rugi sederhana

Tim pelaksana membuat aplikasi java agar dapat di jalankan menggunakan laptop, komputer, serta handphone berbasis android. Aplikasi juga dirancang agar dapat memberikan hasil perhitungan perbulan agar mitra mengetahui secara detail posisi keuangan mereka. Aplikasi tersebut juga tim pelaksana ajukan untuk mendapatkan HKI yang saat ini sedang dalam proses pengajuan.

4. Evaluasi kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat. Membahas evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan serta laporan kemajuan kegiatan, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang PKM produsen pia terlaksana sesuai dengan rencana, sesuai dengan sosialisasi dan pelatihan serta alat penunjang. Peserta sangat antusias dan kami mendapat masukan bahwa kegiatan pelatihan khususnya pelatihan laporan keuangan harus dilakukan berkesinambungan karena pelatihan ini dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada SDM yang akan melakukan pengelolaan keuangan roti pia.

D. Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan usaha peningkatan produksi dan pembuatan laporan keuangan produsen pia, telah dilaksanakan kegiatan dalam menyelesaikan masalah dengan menyediakan alat pendukung produksi seperti alat pengaduk adonan pia, alat pengaduk isi pia, mesin press kemasan, rak display pia dan kemasan kotak pia beserta logo. Dengan sudah terlaksananya kegiatan tersebut, maka dapat memberikan kemampuan mitra produsen pia dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan mitra dalam menghitung posisi keuangan menggunakan aplikasi laba rugi. Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan beberapa hal yang dapat dicapai adalah :

- a. Peningkatan kemampuan mitra dalam menghitung laporan keuangan, mengetahui posisi keuangan, mengetahui secara detail laba atau rugi usaha setiap bulan. Selama ini mitra

- memiliki pendapatan namun tak mengetahui secara pasti jumlah pendapatan tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mitra untuk mengetahui pendapatan atau minimal membuat pengetahuan mitra terhadap cara perhitungan laba rugi lebih baik, terukur dan detail melalui aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
- b. Penggunaan mesin pengaduk adonan pia dan mesin pengaduk isi pia sehingga lebih memudahkan mitra dalam menambah jumlah produksi serta produk lebih higienis, efisien dan efektif dalam proses produksi. Kemudian penggunaan rak display agar hasil produksi lebih tertata. Indikator capaian untuk kegiatan ini adalah jumlah produksi mengalami peningkatan dan konsisten dalam setiap bulan.
 - c. Mesin press kemasan diberikan untuk menggantikan penggunaan api lilin, sehingga dapat membuat tampilan roti pia lebih higienis serta ditambah jika pembelian untuk oleh-oleh mitra juga sudah menggunakan kotak dalam pengemasan sehingga produk lebih rapi dan menarik.
 - d. Penggunaan mesin press kemasan untuk kemasan yang rapi dan menarik. Selain penggunaan mesin press kemasan, pelaksana kegiatan memberikan bantuan desain kemasan yang menarik. Harapannya adalah pembeli menjadi lebih tertarik untuk membeli roti pia.

E. Penutup

Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim penulis, yang dimulai dari kegiatan sosialisasi, penyerahan alat produksi, pemasaran serta pelatihan perhitungan laporan keuangan dan perhitungan menggunakan aplikasi laba rugi sederhana, kedua mitra binan sangat antusias dan terbantu dalam proses produksi, pengemasan dan perhitungan laporan keuangan. Selain itu, kedua mitra binaan menunjukkan peningkatan volume penjualan karena adanya peningkatan tata nilai pada masyarakat yang sebelumnya menganggap tidak penting menjadi penting sekali. Dengan didukung penerapan teknologi pada sistim produksi dan pengelolaan pencatatan keuangan pada kedua mitra, diharapkan dapat meningkatkan daya saing terhadap produk serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, M. (2006). *Pengantar bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, R. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. (2017). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Koperasi Bunga Harapan Desa Ceweng. *Comvice: Journal Of Community Service, 1*(1), 33-38.
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Subagyo Desa Miagan-Jombang. *Comvice: Journal Of Community Service, 2*(1), 21-28.

- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Rohim, A., & Kurniawan, I. (2017). Manajemen Usaha Dan Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Carang Wulung Wonosalam. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 23-28.
- Sayekti, R. N. S., Mulyadi, B. A., Rifa'i, M., & Novitawati, R. D. (2018). Strategi Pemasaran Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sentra Industri Kerajinan Alas Kaki Toyosima (Toyomarto Singosari Malang). *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 41-50.